

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran penerimaan diri pada orangtua dengan anak stunting secara umum telah berada pada taraf yang positif, dimana para orangtua mampu menyikapi kondisi tumbuh kembang anak dengan cara yang lebih tenang dan realistis. Rasa nyaman dalam menjalani peran pengasuhan ini muncul seiring dengan kemampuan orangtua untuk berdamai dengan keadaan, tanpa merasa terbebani oleh stigma secara berlebihan. Adanya dukungan afektif yang tulus dari keluarga serta solidaritas yang terjalin antar sesama orang tua di lingkungan sekitar menjadi faktor krusial yang paling dirasakan manfaatnya oleh seluruh partisipan. Dukungan tersebut tidak hanya memberikan kekuatan moral, tetapi juga menciptakan rasa aman yang memungkinkan orang tua untuk tetap fokus pada upaya perbaikan kondisi anak.

Para orang tua dalam penelitian ini menunjukkan resiliensi yang tinggi dengan tidak membiarkan perasaan sedih atau kecewa menghambat fungsi mereka sehari-hari. Sebaliknya, mereka memiliki keinginan kuat untuk terus belajar dan memperbaiki pola asuh tanpa merasa perlu membandingkan diri secara negatif dengan lingkungan lain. Kenyamanan psikologis ini dapat terwujud karena adanya penerimaan yang merata dari pihak keluarga dan lingkungan layanan kesehatan, yang memperlakukan para orang tua secara adil dan tetap melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas sosial tanpa adanya kesenjangan. Hal ini sangat membantu orang tua untuk

tetap merasa berdaya dan dihargai meskipun sedang menghadapi tantangan kesehatan pada anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan diri orang tua merupakan fondasi utama bagi terciptanya suasana pengasuhan yang positif dan produktif. Ketika orang tua sudah mencapai tahap penerimaan yang matang, mereka merasa lebih didukung dan termotivasi untuk melakukan segala upaya terbaik demi optimalisasi tumbuh kembang anak. Kesejahteraan psikologis yang dirasakan orang tua ini pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas interaksi antara orang tua dan anak, yang menjadi kunci penting dalam keberhasilan program pemulihan stunting di lingkup keluarga.

B. Saran

1. Peneliti lanjutan

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor krusial seperti pengaruh dukungan afektif, motivasi untuk berkembang dalam pengasuhan, serta dampak psikologis dari tantangan keseharian orang tua yang memiliki anak dengan kondisi stunting. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian-penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor tersebut lebih dalam guna memperluas cakrawala temuan dalam penelitian ini. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terutama pada minimnya data dokumentasi pendukung serta jumlah sampel yang sangat spesifik, sehingga diharapkan penelitian di masa depan dapat menggunakan

subjek penelitian yang lebih luas dan bervariasi agar data yang dihasilkan lebih kaya dan memiliki relevansi yang lebih tinggi.

Selain itu, keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah durasi waktu wawancara yang dirasa belum sepenuhnya cukup untuk menggali data hingga mencapai titik jenuh yang maksimal. Hal ini terjadi karena terbatasnya rentang waktu penelitian yang diberikan, sehingga kedalaman data yang diperoleh masih bisa dikembangkan lebih jauh lagi. Maka dari itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah durasi interaksi dengan partisipan agar kelengkapan dan kedalaman data dapat tercapai secara lebih komprehensif, sehingga hasil penelitian yang didapatkan pun menjadi lebih maksimal.

2. Pemerintah

Dalam upaya penanganan stunting, pemerintah dan instansi kesehatan diharapkan tidak hanya menitikberatkan program pada aspek kesehatan fisik anak, namun juga mulai menyentuh sisi kesejahteraan psikologis orang tua. Mengingat adanya tantangan berupa beban pengasuhan yang intensif dan risiko tekanan sosial di masyarakat, pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi adanya layanan dukungan emosional atau kelompok diskusi bagi orang tua di layanan kesehatan masyarakat. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menciptakan lingkungan sosial yang suportif melalui edukasi publik guna meminimalisir stigma, sehingga orang tua merasa aman dan terus termotivasi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak tanpa merasa tertekan oleh kondisi lingkungan sekitarnya